

## PARIWISATA DAN PEMBANGUNAN KARAKTER JATI DIRI BANGSA

Minta Harsana  
Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

### ABSTRAK

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dinamis menyangkut pergerakan wisatawan dari Daerah Tujuan Wisata (DTW) ke DTW lain, dari lingkungan masyarakat tertentu masuk ke lingkungan masyarakat lain yang banyak berbeda adat istiadatnya, the way of life nya, agama dan kepercayaan yang dianutnya, serta tingkah laku dan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan kebiasaan hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu dengan adanya interaksi antara pendatang dengan masyarakat setempat, maka pariwisata dapat dikatakan sebagai proses dialog atau interaksi antara wisatawan sebagai guest dan masyarakat lokal sebagai host. Dengan demikian akan terjadi proses pembelajaran baik wisatawan maupun masyarakat lokal yang pada muaranya akan meningkatkan rasa kecintaan terhadap daerah dan tanah airnya masing-masing. Selain itu pariwisata mendorong pelestarian nilai-nilai budaya dan mendorong digalinya kembali warisan budaya dan agama yang mulai punah.

Nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan dasar bagi pengembangan jati diri bangsa yang membentuk karakter bangsa Indonesia. Pariwisata sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa melalui pengembangan individu sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Dalam skala bangsa, tanpa adanya jati diri, suatu bangsa akan mudah terombang-ambing dan kehilangan arah dalam menghadapi era global yang ditandai dengan meluasnya perdagangan bebas.

Pariwisata sebagai media utama untuk membangkitkan dan mengembangkan kembali karakter bangsa Indonesia yang ramah tamah, bergotong-royong, tangguh, dan santun. Pariwisata sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, yaitu perubahan pola pikir warga bangsa yang semula berorientasi pada kesukuan menjadi pola pikir kebangsaan yang utuh. Melalui wawasan kebangsaan dapat dibangun masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, saling mempercayai, dan bahkan saling melengkapi satu sama lain, dalam menyelesaikan berbagai masalah pembangunan.

**Kata Kunci: Pariwisata, Pembangunan, Karakter, Jati Diri Bangsa**

## PENDAHULUAN

Dewasa ini pemerintah Indonesia semakin giat mengembangkan Industri pariwisata tanah air. Hal itu karena pariwisata telah mampu meningkatkan perekonomian negara, setelah pendapatan dari sektor migas mengalami penurunan. Banyak obyek wisata baru di bangun untuk menarik kedatangan wisatawan. Pariwisata sendiri menyangkut segala sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan seseorang. Menurut UU No 9 tahun 1990 dinyatakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sementara arti wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Pariwisata sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat maupun negara. Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Rapimnas Kadin tahun 2007 menyatakan dukungannya terhadap sumber ekonomi baru berbasis kekayaan warisan budaya. Ekonomi kita bersumber pada kekayaan heritage, keindahan alam, budaya, peninggalan sejarah, handicraft, dan furniture yang keunggulannya bisa diandalkan. Pernyataan Presiden tersebut apabila dikaji lebih lanjut akan mengarah pada industri pariwisata. Mestinya industri pariwisata mendapat perhatian penuh sebagai agen penggerak sumber ekonomi baru dimaksud. Namun Perpres No 8 Tahun 2008 tentang kebijakan industri nasional tidak memasukkan industri pariwisata sebagai salahsatu industri kreatif. Menurut perpres tersebut yang termasuk sebagai industri kreatif adalah 14 sub sektor yaitu industri periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fashion, video film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangan.

Industri kreatif sendiri adalah industri yang “mengeksplorasi” kreativitas, keterampilan, serta individual talent untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan kerja dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta. Intinya terletak pada kreatifitas yang mempunyai nilai ekonomis. Dari kegiatan pariwisata banyak nilai ekonomis yang dapat di hasilkan. Souvenir Shop, Kuliner, dan bahkan budaya setempat dapat dikemas sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai jual yang profitabel dengan tetap menjaga keberlangsungannya (*sustainable tourism culture*). Hal itu berarti bahwa industri pariwisata sebenarnya dapat dikategorikan sebagai industri kreatif.

Berkaitan dengan pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia, tidak lepas dari berbagai kendala yang berkaitan dengan jati diri bangsa. Beberapa kalangan berpendapat bahwa pariwisata sebagai salah satu sebab lunturnya jati diri bangsa Indonesia. Benarkah demikian? Jati diri bangsa yang secara formal telah ditetapkan sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, sesudah melalui perjuangan yang sangat berat. Namun di era kini, ketika giliran kita mengisi kemerdekaan dan memperkokoh jati diri bangsa, justru jati diri bangsa mengalami kelunturan. Berbagai persoalan bangsa masih membayangi kehidupan bermasyarakat dan bernegara bangsa Indonesia. Di bidang ekonomi, tingkat pengangguran masih tinggi, tingkat kemiskinan meningkat, tingkat investasi belum optimal, pertumbuhan ekonomi lambat, dan daya saing lemah. Di bidang politik, kepemimpinan Nasional belum efektif mengatasi berbagai keterlambatan, serta kehidupan partai politik mengarah ke sistem parlementer meskipun Indonesia menganut sistem Presidensial. Di bidang hukum, praktek dalam dunia hukum belum mengarah pada penguatan kepastian hukum. Di bidang kebudayaan, terjadi kecenderungan yang menjauhkan diri dari jati diri bangsa. Terakhir di bidang sosial-kemasyarakatan, kita juga masih menyaksikan berbagai problem yang kompleks: dari bencana alam yang

datang bertubi-tubi, ancaman penyakit HIV/AIDS dan flu burung, hingga masih adanya potensi konflik horisontal yang mengancam masa depan integrasi Indonesia. (<http://cucusukmana.wordpress.com/>)

Pariwisata sebagai penyebab lunturnya jati diri bangsa merupakan suatu pernyataan yang kurang dapat dipertanggung jawabkan. Hal itu karena pada kenyataannya justru pariwisata merupakan suatu kegiatan yang bisa merangsang dilestarikannya seni budaya, dan digalinya kembali budaya-budaya yang nyaris punah. Dengan kata lain justru pariwisata dapat digunakan untuk meningkatkan jati diri bangsa. Oleh karena itu makalah ini akan membahas tentang "Bagaimana pariwisata dapat digunakan untuk peningkatan jati diri bangsa?"

## PEMBAHASAN

### A. Pariwisata Dalam Kehidupan Masyarakat

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dinamis menyangkut pergerakan wisatawan dari Daerah Tujuan Wisata (DTW) ke DTW lain, dari lingkungan masyarakat tertentu masuk ke lingkungan masyarakat lain yang banyak berbeda adat istiadatnya, *the way of life* nya, agama dan kepercayaan yang dianutnya, serta tingkah laku dan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan kebiasaan hidup masyarakat setempat (Yoeti 1997:110). Pariwisata memungkinkan adanya kontak diantara orang-orang yang datang dari bagian budaya yang berjauhan dengan berbagai budaya, bahasa, ras, agama, politik, dan tingkat perekonomian yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan adanya interaksi antara pendatang dengan masyarakat setempat, maka pariwisata dapat dikatakan sebagai proses dialog atau interaksi antara wisatawan sebagai *guest* dan masyarakat lokal sebagai *host* (Windu Nuryanti 1995). Dengan demikian akan terjadi proses pembelajaran baik wisatawan maupun masyarakat lokal yang pada muaranya akan meningkatkan rasa kecintaan terhadap daerah dan tanah airnya masing-masing.

Dalam kegiatan pariwisata faktor yang terpenting adalah tersedianya daya tarik wisata berupa obyek dan atraksi wisata. Obyek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat dan disaksikan tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, misalnya pemandangan alam, pantai, danau, gunung dan sebagainya, sedangkan atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui pertunjukan/show yang khusus diselenggarakan dan harus dipersiapkan terlebih dahulu, misalnya upacara tradisional, kesenian rakyat, dan lain-lain (Soekadijo 1996:60-61). Dari pengertian tersebut tampaknya bahwa potensi alam maupun budaya yang ada di Daerah Tujuan Wisata merupakan hal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Potensi-potensi tersebut apabila dikelola secara profesional akan memberikan manfaat ekonomi maupun manfaat kelestarian yang akan menguntungkan masyarakat.

Kegiatan pariwisata yang menyangkut pergerakan wisatawan dari dan ke daerah Tujuan wisata tentunya memberikan dampak yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu dampak pariwisata adalah pariwisata mendorong pelestarian nilai-nilai budaya dan mendorong digalinya kembali warisan budaya dan agama yang mulai punah (Sammeng 2000:201). Nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan dasar bagi pengembangan jati diri bangsa yang membentuk karakter bangsa Indonesia. Selain di bidang budaya, manfaat yang lain adalah bahwa pariwisata merupakan industri tanpa asap dengan dampak ekonomi yang kuat dan stabil terhadap masyarakat setempat. Hal itu dinyatakan oleh Gunn (1988:3): *"Worldwide, tourism is looked upon as a smokeless industry with strong and stable economic impacts on the host areas. Tourism continues to be cited as a major item of world trade and of considerable economic importance to domestic economies."*

Selain itu pembangunan pariwisata menurut Syaukani (2003:12-20) memiliki peran yang besar yaitu:

1. Di bidang Ideologi

Sebagai wahana efektif untuk menanamkan dan memupuk rasa cinta tanah air, semangat pembangunan yang didasari nilai-nilai perjuangan 1945. Oleh karena itu peningkatan kesempatan kalangan remaja mengadakan kegiatan berwisata diharapkan mereka semakin memahami dan menghayati fungsi dan peranan mereka sebagai generasi penerus yang harus berkarya dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan bakatnya masing-masing

2. Di bidang Politik

Sebagai wahana dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa. Pembangunan obyek-obyek wisata yang tersebar di seluruh propinsi memungkinkan wisatawan dari daerah lain mengadakan kegiatan wisata, saling mengenal satu sama lain, memahami tradisi dan adat istiadat masing-masing, sehingga semakin memperkokoh budaya nasional dan mampu menampilkan jati diri bangsa.

3. Di Bidang Ekonomi.

Pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan dan distribusi dalam masyarakat yang mampu membuat perubahan kehidupan dalam masyarakat. Pariwisata meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan devisa, peningkatan penerimaan pajak, meningkatkan dan pemerataan pendapatan rakyat, meningkatkan ekspor, serta menunjang pembangunan daerah.

Dari paparan mengenai peran pariwisata tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan pariwisata mempengaruhi sendi-sendi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal itu sejalan dengan alasan pengembangan pariwisata pada suatu Daerah Tujuan Wisata menurut Oka A. Yoeti (1997:33-34) yaitu:

1. Pengembangan pariwisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut, yaitu bahwa pengembangan

pariwisata selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

2. Alasan bersifat non ekonomis, yaitu dengan adanya kegiatan kepariwisataan akan timbul hasrat dan keinginan untuk memelihara aset wisata
3. Pengembangan pariwisata juga dimaksudkan untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, serta dapat mengetahui tingkah laku orang lain dengan adanya interaksi wisatawan dan penduduk sekitar.

## **B. Pariwisata Untuk Meningkatkan Jati Diri Bangsa**

Dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, pembinaan moral dan karakter bangsa sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu media pembelajaran atau pendidikan serta sarana peningkatan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu melalui kegiatan pariwisata, jati diri bangsa yang merupakan salah satu aspek bangsa dapat diperkuat dan dikembangkan menjadi lebih baik. Pengembangan pariwisata harus diarahkan untuk pembinaan dan menumbuhkembangkan karakter positif bangsa serta harus diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu:

Pertama, pariwisata sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa melalui pengembangan individu sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Pembinaan jati diri seseorang agar memiliki jati diri yang positif akan mendorong seseorang memiliki karakter yang tangguh yang tercermin pada sikap dan perilakunya. Dalam skala bangsa, tanpa adanya jati diri, suatu bangsa akan mudah terombang-ambing dan kehilangan arah dalam menghadapi era global yang ditandai dengan meluasnya perdagangan bebas.

Kedua, pariwisata sebagai media utama untuk membangkitkan dan mengembangkan kembali karakter bangsa Indonesia. Sejak dahulu kala

bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah, bergotong-royong, tangguh, dan santun. Namun sayangnya pada masa sekarang ini karakter positif bangsa Indonesia tersebut mengalami penurunan ke arah individualis, sehingga apabila karakter ini dapat kita bangun dan diperkuat kembali, maka semakin kuat pulalah Bangsa Indonesia.

Ketiga, pariwisata sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, yaitu perubahan pola pikir warga bangsa yang semula berorientasi pada kesukuan menjadi pola pikir kebangsaan yang utuh. Kegiatan pariwisata yang memungkinkan saling mengenal antar suku bangsa mendorong masing-masing saling menghormati. Melalui wawasan kebangsaan dapat dibangun masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, saling mempercayai, dan bahkan saling melengkapi satu sama lain, dalam menyelesaikan berbagai masalah pembangunan.

Hal konkrit yang bisa dijabarkan mengenai pariwisata untuk meningkatkan jati diri bangsa antara lain adalah:

1. Melalui perjalanan wisata terutama wisata budaya akan menyadarkan kepada wisatawan khususnya wisatawan remaja bahwa Indonesia kaya akan budaya adiluhung dan tidak kalah dengan budaya mancanegara, sehingga tumbuh rasa memiliki yang tinggi
2. Pariwisata sebagai sebuah kegiatan perjalanan sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Apabila keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dapat terpenuhi, maka kualitas hidup juga akan meningkat.
3. Salah satu daya tarik wisata adalah keragaman budaya. Dengan adanya keinginan wisatawan untuk menyaksikan budaya-budaya setempat telah merangsang masyarakat untuk melestarikan budaya yang ada dan menggali kembali budaya yang mulai punah untuk dijadikan suguhan bagi wisatawan.

4. Dengan melakukan kegiatan wisata, masyarakat akan semakin terbuka wawasannya, semakin mengenali keragaman kekayaan alam dan budaya sehingga mampu menumbuhkan rasa bangga dan semakin mencintai tanah airnya.
5. Interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat setempat menumbuhkan rasa kebersamaan yang tinggi dalam menghadapi tantangan global yang semakin berat

Dari penjabaran hal-hal konkrit di atas nampak bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu sarana untuk mempertebal rasa kebangsaan. Dengan demikian jati diri bangsa yang sudah terbentuk sejak ribuan tahun lalu dan memperoleh pengakuan formalnya sejak diproklamirkan negara Indonesia akan semakin berakar dalam sanubari setiap warga negara dan bangsa Indonesia.

## SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa melalui pengembangan individu sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Dalam skala bangsa, tanpa adanya jati diri, suatu bangsa akan mudah terombang-ambing dan kehilangan arah dalam menghadapi era global yang ditandai dengan meluasnya perdagangan bebas. Pariwisata sebagai media utama untuk membangkitkan dan mengembangkan kembali karakter bangsa Indonesia yang ramah tamah, bergotong-royong, tangguh, dan santun. Pariwisata sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, yaitu perubahan pola pikir warga bangsa yang semula berorientasi pada kesukuan menjadi pola pikir kebangsaan yang utuh. Melalui wawasan kebangsaan dapat dibangun masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, saling mempercayai, dan bahkan saling melengkapi satu sama lain, dalam menyelesaikan berbagai masalah pembangunan.

## REFERENSI

Gunn, Clare A.1988.*Tourism Planning*.Second Edition.New York:Taylor&Francis

[Http://cucu.sukmana.Word Press.com/](http://cucu.sukmana.wordpress.com/)

Nuryanti,Wiendu.1995.*Perencanaan Pembangunan Regional dan Kawasan Untuk Kepariwisata Alam Dalam Chafid fandeli ed.dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*.Yogyakarta:Penerbit liberty

Sammeng, Andi Mappi ,2000,*Cakrawala Pariwisata*,Jakarta

Soekadijo,R.G.1996 *Anatomi Pariwisata*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama

Syaukani HR.2003.*Pesona Pariwisata Indonesia*,Jakarta,Nuansa Madani.

Yoeti,Oka A.1996.*Pengantar Ilmu Pariwisata*.Bandung. Angkasa